

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Sangiran merupakan situs penggalian arkeologi yang terletak di kabupaten Sragen dan Karanganyar, Jawa Tengah. Pada Wilayah Sangiran Museum terbagi atas beberapa wilayah yang berbeda, yaitu Krikilan, Ngebung, Bukuran, dan Dayu. Museum yang menjadi pusat serta bangunan utama di Sangiran adalah Museum Krikilan. Museum Krikilan sendiri merupakan museum pertama yang dibuat di Sangiran, dan menjadi tempat yang paling sering digunakan oleh peneliti untuk melakukan ekskavasi.

Sangiran ditetapkan menjadi warisan dunia oleh UNESCO pada tahun 1996. Oleh karena itu, banyak peneliti dari berbagai belahan dunia khususnya yang menekuni bidang arkeologi datang ke Sangiran untuk melakukan Penelitian. Dalam swaktu 2 tahun terakhir diselenggarakan *international masterclass* yang diadakan rutin tiap tahun dengan tema HOH (*Human Origin Heritage*). Kegiatan ini dimaksudkan untuk membuka wawasan mahasiswa program S2 dari berbagai latar belakang tentang asal-usul manusia dan juga masalah yang dihadapi situs purbakala yang terletak di tengah masyarakat. Sebagai bagian dari kegiatan *masterclass*, mahasiswa Indonesia dan Internasional yang terlibat berkunjung ke Sangiran untuk melakukan pengamatan dan dialog dengan warga setempat dan para peneliti yang bertugas di museum-museum yang ada di Sangiran.

Saat ini terdapat fasilitas-fasilitas pendukung bagi para peneliti dan mahasiswa Internasional yang akan melakukan eksplorasi di Sangiran Laboratorium, perpustakaan, dan penginapan untuk peneliti. Akan tetapi, laboratorium yang terdapat pada Museum tersebut kurang memadai dalam mendukung kegiatan penelitian, karena untuk melakukan kegiatan penelitian arkeologi diperlukan beberapa jenis laboratorium yang memiliki keragaman fungsi sehingga diperlukan penambahan jumlah dan jenis laboratorium. Perpustakaan juga terletak jauh dari laboratorium sehingga akses menjadi tidak praktis dalam mendukung proses kerja para peneliti selama berada di lokasi tersebut. Di samping ruang-ruang tersebut, juga dibutuhkan ruang kerja khusus bagi para peneliti tamu dan ruang diskusi. Hal-hal tersebut menjadi alasan mendasar untuk mengembangkan sebuah Pusat Penelitian di Sangiran yang menjadi pelengkap dalam fasilitas situs penggalian dan kegiatan penelitian.

Selain itu, yang menjadi alasan untuk melakukan pengembangan Pusat Penelitian Arkeologi di Sangiran ini adalah adanya rencana untuk menjadikan Sangiran sebagai Pusat Kajian Manusia Purba Asia. Temuan yang ada di Sangiran unik dan spesial. Sejauh ini yang sudah ditemukan berupa fosil peninggalan manusia purba yang berasal dari 2.4 juta tahun, binatang, alat produksi dan sebagainya. Temuan-temuan tersebut berbeda dari koleksi-koleksi yang terdapat di situs-situs lainnya seperti di Zhudian, Yuanmo, dan Longhupa di Tiongkok. Temuannya berusia kurang dari dua juta tahun. Keunikan tentunya menarik bagi banyak peneliti arkeologi dunia. Oleh karena itu, penting untuk dilakukan pengembangan-fasilitas khususnya bagi peneliti nasional maupun Internasional.<sup>1</sup>

Kepemilikan Pusat Penelitian Arkeologi berasal dari pihak pemerintah dengan biaya operasional berasal dari APBN dan APBD serta sumbangan dari UNESCO karena termasuk dalam daftar situs warisan dunia maka pusat penelitian juga perlu dibuat secara serius dengan kelengkapan fasilitas yang berkualitas.

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana menciptakan wajah bangunan yang memiliki karakteristik tersendiri terhadap bangunan di sekitarnya?
2. Bagaimana perancangan sirkulasi pada Pusat penelitian arkeologi yang memperhatikan antara kegiatan museum dan penelitian?
3. Bagaimana perancangan bangunan yang dapat mengantisipasi apabila wilayah tersebut termasuk ke dalam zona inti?

## 1.3 Tujuan

Tujuan dari pengembangan pusat penelitian arkeologi dengan pendekatan arsitektur kontekstual diharapkan adalah dengan perancangan ini dapat mewadahi kegiatan-kegiatan peneliti yang datang ke Sangiran untuk melakukan kegiatan penelitian.

---

<sup>1</sup><https://nasional.tempo.co/read/285292/sangiran-jadipusat-kajian-manusia-purbaasia> Diakses pada 30 november 2019

## 1.4 Orisinalitas

Di bawah ini merupakan karya yang memiliki kaitan dengan Proyek perancangan:

Tabel 1.1 Proyek Sejenis

NO	JUDUL PROYEK	JENIS PUBLIKASI	TOPIK / PENDEKATAN	NAMA PENULIS
1.	Pusat kajian dan penelitian arkeologi kalimantan barat	Jurnal	Merancang sebuah pusat penelitian yang dapat memaksimalkan penelitian arkeologi di Kalimantan Barat.	Benson Manalu
2.	Pusat Penelitian Arkeologi dan Interpretasi Visual di Sleman	Tugas Akhir	Permanensi	Jagad Wening
3.	Balai Penelitian Arkeologi Situs Liyangan	Tugas Akhir	Bioklimatik	R. Marthian Sularso
4.	Pengembangan Pusat Penelitian Arkeologi di Sangiran	Tugas Akhir	Kontekstual	Bernardine Cornelia Ndoen

Sumber: Dokumen Pribadi

Kebaruan yang dapat dilihat pada Pengembangan Pusat Penelitian Arkeologi di Sangiran dengan pendekatan tugas akhir lain yaitu dengan Pendekatan yang digunakan pada bangunan ini adalah menggunakan Pendekatan Kontekstual, selain itu topik yang difokuskan pada perancangan ini adalah dengan merancang bangunan yang menghadirkan ciri baru pada wilayah tersebut.